

Modul L0.3 — Arus Kas dan Anggaran yang Bertahan

Level 0 · Fondasi · Pilar P1 Perilaku & Literasi Keuangan

Invesmentpedia Mastery Curriculum

19 September 2026

Daftar Isi

- Modul L0.3 — Arus Kas dan Anggaran yang Bertahan
 - 1. Identitas Modul
 - 2. Capaian Pembelajaran Modul (CPMK)
 - 3. Peta Konsep
 - 4. Materi
 - 5. Contoh Terhitung
 - 6. Lembar Kerja Peserta — LK-L0.3
 - 7. Bank Soal
 - 8. Rubrik Penilaian LK-L0.3
 - 9. Panduan Fasilitator
 - 10. Penafian

Modul L0.3 — Arus Kas dan Anggaran yang Bertahan

1. Identitas Modul

Butir	Keterangan
Kode modul	L0.3
Jenjang	Level 0 — Fondasi
Pilar	P1 — Perilaku & Literasi Keuangan
Beban belajar	8 JP (5 JP mandiri, 3 JP praktik)
Prasyarat	L0.2
Pemetaan CPL	CPL-1

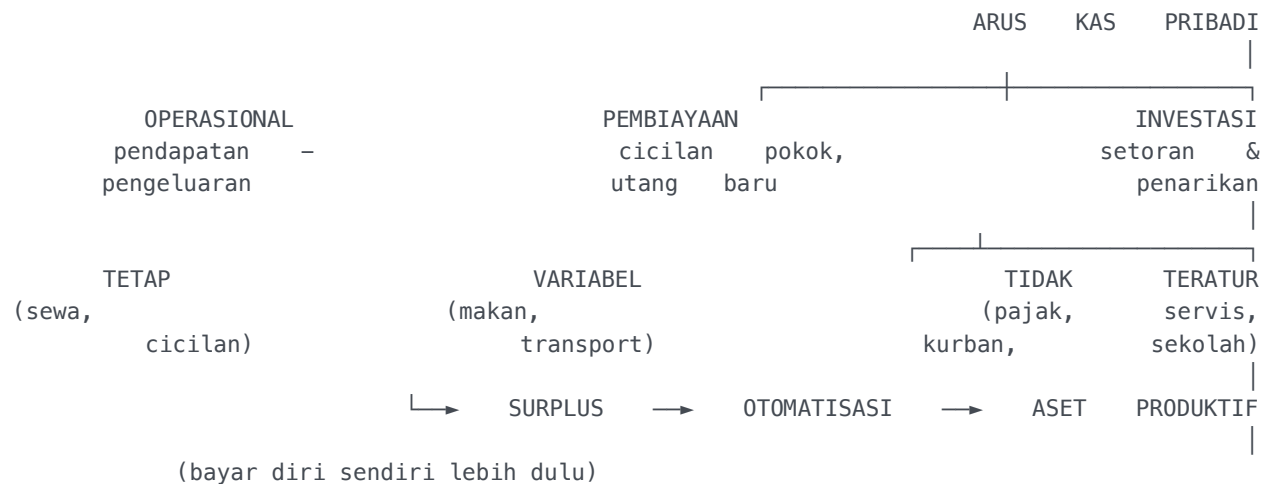
Butir	Keterangan
Prinsip kanon terkait	K-02, K-12
Keluaran wajib	Sistem anggaran berjalan + pencatatan 30 hari

2. Capaian Pembelajaran Modul (CPMK)

Setelah menyelesaikan modul ini, peserta mampu:

1. **Menyusun** laporan arus kas pribadi yang memisahkan arus kas operasional, pembiayaan, dan investasi. (C3)
2. **Membedakan** pengeluaran tetap, variabel, dan tidak teratur, serta **mengantisipasi** pengeluaran tidak teratur dalam anggaran bulanan. (C2, C3)
3. **Merancang** sistem anggaran yang sesuai dengan pola pendapatannya sendiri (tetap, tidak tetap, atau musiman). (C5)
4. **Menerapkan** mekanisme otomatisasi yang membuat tingkat menabung tidak bergantung pada disiplin harian. (C3)
5. **Mendiagnosis** kebocoran arus kas dan **mengevaluasi** trade-off antara pemangkasan biaya dan penambahan pendapatan. (C4, C5)

3. Peta Konsep



4. Materi

4.1 Arus kas menjelaskan apa yang tidak dapat dijelaskan neraca

Neraca dapat memperlihatkan kekayaan yang tumbuh sekaligus menyembunyikan bahwa pertumbuhannya berasal dari kenaikan harga rumah, bukan dari kemampuan menabung. Arus kas tidak dapat berbohong; ia mengukur berapa rupiah benar-benar masuk dan keluar.

Dalam analisis perusahaan, laba dapat direkayasa tetapi arus kas jauh lebih sulit direkayasa. Hal yang sama berlaku pada rumah tangga: seseorang bisa merasa “tahun ini lumayan” sambil arus kas bersihnya negatif selama sepuluh bulan.

4.2 Tiga lapis arus kas pribadi

Kebanyakan panduan keuangan populer hanya mengenal “pemasukan dikurangi pengeluaran”. Pemisahan tiga lapis berikut jauh lebih informatif dan merupakan adaptasi langsung dari laporan arus kas korporasi:

(a) Arus kas operasional — gaji, usaha, honor, dikurangi seluruh biaya hidup. Ini adalah mesin. Bila negatif secara berulang, tidak ada strategi investasi yang dapat menolong.

(b) Arus kas pembiayaan — penerimaan utang baru dikurangi pembayaran pokok utang. Angka positif di sini adalah tanda bahaya: artinya gaya hidup dibiayai utang.

(c) Arus kas investasi — setoran ke aset produktif dikurangi penarikan darinya.

$$\text{Arus Kas Bersih} = AK_{\text{operasional}} + AK_{\text{pembiayaan}} + AK_{\text{investasi}}$$

Pola yang sehat: operasional **positif besar**, pembiayaan **negatif** (melunasi utang), investasi **negatif** (menempatkan dana ke aset produktif). Arus kas bersih mendekati nol, tetapi kekayaan bersih tumbuh.

Pola yang berbahaya: operasional tipis atau negatif, pembiayaan positif (berutang terus), investasi positif (menarik investasi untuk konsumsi). Arus kas bersih bisa tampak positif sementara kekayaan bersih menyusut setiap bulan. Inilah “kebangkrutan yang menyamar sebagai kelancaran”.

4.3 Tiga jenis pengeluaran dan mengapa anggaran biasanya gagal

Anggaran rumah tangga umumnya gagal bukan karena disiplin yang lemah, melainkan karena **kategori yang salah**.

Jenis	Sifat	Contoh	Perlakuan
Tetap	Nominal sama tiap bulan	Sewa, KPR, cicilan, langganan, SPP	Dianggarkan penuh; ditinjau tahunan
Variabel	Berubah, di bawah kendali	Makan, transportasi, hiburan, belanja	Diberi pagu; dipantau mingguan
Tidak teratur	Besar, jarang, dapat diprediksi	Pajak kendaraan, servis, THR, kurban, liburan, seragam sekolah, premi tahunan	Disetahunkan dan dicadangkan bulanan

Penyebab kegagalan anggaran yang paling umum adalah pengeluaran tidak teratur yang tidak dicadangkan. Rumah tangga menganggarkan Rp12 juta per bulan dan merasa aman, lalu pada bulan Maret muncul pajak kendaraan Rp4 juta, bulan Juni biaya masuk sekolah Rp15 juta, bulan Desember liburan Rp10 juta. Ketiganya bukan kejutan — semuanya dapat diprediksi setahun sebelumnya — tetapi karena tidak dicadangkan, ketiganya dibiayai kartu kredit.

Solusi: dana cadangan tersinking (*sinking fund*).

$$\text{Cadangan bulanan} = \frac{\sum \text{pengeluaran tidak teratur setahun}}{12}$$

Dana ini disimpan terpisah dari dana darurat. Dana darurat untuk yang **tidak terduga**; dana tersinking untuk yang **terduga tetapi tidak bulanan**. Mencampur keduanya membuat dana darurat tidak pernah utuh — dan inilah penyebab utama R1 yang tidak pernah membaik meski peserta merasa sudah menabung.

4.4 Memilih sistem anggaran yang sesuai pola pendapatan

Tidak ada satu sistem anggaran yang cocok untuk semua orang. Pilih berdasarkan pola pendapatan.

Sistem A — Proporsi 50/30/20 (pendapatan tetap, pemula). 50% kebutuhan, 30% keinginan, 20% menabung/investasi. Kelebihan: sederhana. Kekurangan: 50% untuk kebutuhan tidak realistis di kota besar Indonesia dengan komponen sewa tinggi. **Adaptasi Invesmentpedia: 55/20/25**, dengan catatan bahwa 20% untuk investasi adalah lantai, bukan target.

Sistem B — Bayar Diri Sendiri Lebih Dulu (*pay yourself first*). Tentukan persentase investasi, pindahkan otomatis pada hari gajian, hidup dengan sisanya. Kelebihan: paling efektif karena menghapus ketergantungan pada disiplin. Kekurangan: memerlukan penyangga kas awal. **Ini sistem yang direkomendasikan untuk mayoritas peserta.**

Sistem C — Anggaran Berbasis Nol (*zero-based*). Setiap rupiah diberi tugas hingga sisa nol. Kelebihan: kendali tertinggi. Kekurangan: menuntut waktu; cocok untuk fase perbaikan intensif (misalnya saat melunasi utang konsumtif), bukan untuk selamanya.

Sistem D — Sistem Persentase Bergerak (pendapatan tidak tetap). Untuk pekerja lepas, pemilik usaha, dan tenaga penjualan. Mekanismenya:

1. Seluruh pemasukan masuk ke satu **rekening penampung**.
2. Dari penampung, alokasikan berdasarkan persentase tetap: pajak, operasional, gaji diri sendiri, cadangan, investasi.
3. **Gaji diri sendiri dibayarkan ke rekening pribadi dalam nominal tetap** yang ditetapkan berdasarkan bulan terburuk 12 bulan terakhir, bukan bulan rata-rata.
4. Kelebihan pada bulan baik mengendap di penampung sebagai penyangga bulan buruk.

Sistem D memecahkan masalah terbesar pendapatan tidak tetap: **gaya hidup menyesuaikan bulan terbaik, sementara kewajiban berjalan sepanjang tahun.**

4.5 Otomatisasi mengalahkan disiplin

Prinsip **K-12** — **Anda adalah risiko terbesar dalam portofolio Anda** berlaku paling keras pada tahap ini. Niat baik pada awal bulan secara sistematis kalah oleh keadaan pada akhir bulan.

Rancangan otomatisasi yang direkomendasikan:

Tanggal	Mekanisme	Tujuan
H+0 gaji	Autodebet ke rekening investasi	Membayar diri sendiri lebih dulu
H+0 gaji	Autodebet ke rekening dana tersinking	Mengamankan pengeluaran tidak teratur
H+1	Autodebet seluruh cicilan dan tagihan tetap	Menghapus risiko denda dan lupa
Sisa	Tinggal di rekening belanja harian	Batas alami tanpa perlu mencatat setiap transaksi

Arsitektur empat rekening:

1. **Rekening penerima** — menerima seluruh pemasukan, tidak dipakai belanja.
2. **Rekening belanja** — kartu debit harian; isinya adalah pagu bulanan.
3. **Rekening cadangan** — dana darurat + dana tersinking (terpisah, tanpa kartu).
4. **Rekening investasi** — broker, bursa, atau platform reksa dana.

Arsitektur ini mengubah anggaran dari *tugas mencatat* menjadi *struktur yang bekerja sendiri*. Peserta yang gagal dengan aplikasi pencatatan biasanya berhasil dengan pemisahan rekening, karena yang pertama menuntut perilaku setiap hari sedangkan yang kedua hanya menuntut penyiapan satu kali.

4.6 Mendiagnosis kebocoran

Setelah mencatat 30 hari, lakukan tiga analisis:

(a) Analisis Pareto. Urutkan kategori pengeluaran dari terbesar. Biasanya 3–4 kategori menyumbang 70–80% total. Pemangkasan hanya bermakna bila dikenakan pada kategori tersebut. Memangkas kopi Rp35.000 sementara cicilan mobil Rp4,2 juta tidak disentuh adalah teater penghematan.

(b) Analisis frekuensi versus nominal. Pengeluaran kecil berfrekuensi tinggi (*latte factor*) nyata, tetapi hampir selalu lebih kecil daripada satu keputusan besar yang salah. Urutan perbaikan: **keputusan besar dulu** (kendaraan, tempat tinggal, langganan berjangka panjang), baru kebiasaan kecil.

(c) Analisis nilai per rupiah. Untuk setiap kategori variabel, beri skor 1–5: seberapa besar kontribusinya pada kualitas hidup Anda? Pangkas kategori berskor rendah dengan nominal tinggi. Jangan pangkas kategori berskor tinggi — anggaran yang membuat hidup terasa menyedihkan tidak akan bertahan tiga bulan.

4.7 Batas penghematan dan pintu keluar yang sesungguhnya

Penghematan memiliki batas matematis: pengeluaran tidak dapat turun di bawah biaya hidup layak. Pendapatan tidak memiliki batas atas.

Bagi peserta dengan pendapatan Rp6–10 juta di kota besar, sering kali tingkat menabung 20% memang tidak dapat dicapai dengan pemangkasan saja. Dalam kasus ini, kurikulum ini **tidak** menganjurkan pemangkasan ekstrem yang tidak berkelanjutan, melainkan mengalihkan fokus pada peningkatan kapasitas pendapatan: keterampilan, sertifikasi, pekerjaan sampingan, atau perpindahan karier.

Menyatakan hal ini secara jujur adalah bagian dari tanggung jawab pendidikan. Menjual gagasan bahwa siapa pun dapat menjadi kaya hanya dengan berhemat dan berinvestasi adalah bentuk penyesatan yang halus.

5. Contoh Terhitung

Contoh 1 — Arus kas tiga lapis: Mbak Nadia

Mbak Nadia, 29 tahun, karyawan. Data satu bulan:

Pos	Rp
Gaji bersih	14.500.000
Pekerjaan sampingan	2.000.000
Biaya hidup total	11.800.000
Pembayaran pokok utang (di luar bunga)	1.900.000
Utang baru bulan ini	0
Setoran investasi	2.500.000
Penarikan investasi	0

Perhitungan

- $AK_{\text{operasional}} = (14.500.000 + 2.000.000) - 11.800.000 = +4.700.000$
- $AK_{\text{pembiayaan}} = 0 - 1.900.000 = -1.900.000$
- $AK_{\text{investasi}} = 0 - 2.500.000 = -2.500.000$
- $\text{Arus Kas Bersih} = 4.700.000 - 1.900.000 - 2.500.000 = +300.000$

Tafsir. Arus kas bersih hanya Rp300.000, tetapi polanya sehat: operasional positif besar, dua lapis lainnya negatif. Kekayaan bersihnya bertambah Rp4.400.000 bulan ini (Rp1,9 juta pengurangan utang + Rp2,5 juta penambahan aset), meski saldo rekeningnya nyaris tidak berubah.

Tingkat menabung: $(4.700.000) / 16.500.000 = 28,5\%$ — di atas ambang.

Contoh 2 — Dana tersinking: keluarga Pak Yoga

Pengeluaran tidak teratur yang teridentifikasi setahun:

Pos	Bulan	Rp
Pajak & servis 2 kendaraan	Mar, Sep	7.200.000
Biaya daftar ulang sekolah	Jul	9.500.000
Premi asuransi tahunan	Feb	6.800.000
Kurban	Jun	3.500.000
Liburan keluarga	Des	12.000.000
Perbaikan rumah	tidak tentu	5.000.000

Pos	Bulan	Rp
Hadiah, hajatan, THR tersebar asisten		6.000.000
Total setahun		50.000.000

$$\text{Cadangan bulanan} = \frac{50.000.000}{12} = \text{Rp } 4.166.667$$

Tafsir. Pak Yoga selama ini menganggarkan Rp18 juta per bulan dan merasa arus kasnya seimbang. Kenyataannya anggaran sebenarnya adalah **Rp22,17 juta**. Selisih Rp4,17 juta per bulan inilah yang selama tiga tahun terakhir dibiayai kartu kredit — dan yang menjelaskan mengapa saldo kartu kreditnya tidak pernah habis meski ia rutin membayar lebih dari minimum.

Catatan diagnostik penting: masalah Pak Yoga bukan boros, melainkan **salah kategori**. Ini membedakan diagnosis kompeten dari ceramah moral.

Contoh 3 — Sistem persentase bergerak untuk pendapatan tidak tetap

Bu Rani, konsultan lepas. Pemasukan 12 bulan terakhir: terendah **Rp9.000.000**, tertinggi **Rp47.000.000**, rata-rata **Rp23.000.000**.

Rancangan:

Alokasi dari rekening penampung	%	Keterangan
Cadangan pajak	15%	Disisihkan untuk PPh tahunan
Biaya operasional usaha	10%	Peralatan, langganan, transportasi kerja
Gaji diri sendiri (tetap)	—	Rp9.000.000/bulan , ditetapkan dari bulan terburuk
Dana tersinking	8%	Pengeluaran tidak teratur
Investasi	15%	Otomatis pada tanggal 5
Sisa	mengendap	Penyanga bulan kering

Simulasi bulan baik (Rp47.000.000): pajak Rp7.050.000, operasional Rp4.700.000, tersinking Rp3.760.000, investasi Rp7.050.000, gaji Rp9.000.000. Total keluar **Rp31.560.000**; mengendap **Rp15.440.000**.

Simulasi bulan buruk (Rp9.000.000): pajak Rp1.350.000, operasional Rp900.000, tersinking Rp720.000, investasi Rp1.350.000, gaji Rp9.000.000. Total keluar **Rp13.320.000**; **kekurangan Rp4.320.000 ditutup dari endapan**.

Tafsir. Dengan struktur ini, satu bulan baik menopang sekitar 3,5 bulan buruk. Gaya hidup Bu Rani terkunci pada Rp9 juta, bukan pada Rp23 juta — dan justru itulah yang membuatnya bertahan. Kesalahan fatal pekerja lepas adalah menyesuaikan gaya hidup pada bulan terbaik.

6. Lembar Kerja Peserta — LK-L0.3

Tugas: Sistem Anggaran Pribadi + Pencatatan 30 Hari

Bagian A — Pencatatan 30 hari. Catat seluruh pengeluaran selama 30 hari berturut-turut, dikategorikan. Boleh memakai aplikasi, lembar sebar, atau buku. **Syarat: tidak boleh ada hari yang kosong.** Bagian ini menggugurkan tugas bila tidak lengkap.

Bagian B — Arus kas tiga lapis. Susun laporan arus kas operasional, pembiayaan, dan investasi. Tafsirkan polanya: sehat atau berbahaya?

Bagian C — Peta pengeluaran tidak teratur. Daftar seluruh pengeluaran tidak teratur selama 12 bulan ke depan, dengan bulan dan nominal. Hitung dana tersinking bulanan.

Bagian D — Pemilihan dan perancangan sistem. Pilih satu dari Sistem A–D, jelaskan alasannya berdasarkan pola pendapatan Anda, lalu rancang:

1. Arsitektur rekening (berapa rekening, fungsi masing-masing)
2. Jadwal otomatisasi (tanggal, nominal, tujuan)
3. Pagu per kategori variabel

Bagian E — Diagnosis kebocoran. Lakukan tiga analisis (§4.6). Tetapkan maksimal tiga tindakan perbaikan dengan estimasi penghematan bulanan.

Bagian F — Uji kelayakan. Jawab jujur: *apakah anggaran ini dapat Anda jalankan selama 12 bulan tanpa merasa tersiksa?* Bila tidak, revisi. Anggaran yang tidak berkelanjutan adalah anggaran yang gagal.

7. Bank Soal

*Butir dikelompokkan menurut tingkat kognitif, dan **setiap butir juga diberi label per butir** sehingga fasilitator dapat menyusun kuis menurut bagian §4 yang sedang diajarkan, menurut tingkat kognitif, atau keduanya.*

Sebaran modul ini: C1 Mengingat 5 · C2 Memahami 5 · C3 Menerapkan 7 · C4 Menganalisis 5 · C5 Mengevaluasi 3.

C1 — Mengingat (5)

1. Sebutkan tiga lapis arus kas pribadi. (C1) (Kunci: operasional, pembiayaan, investasi)
2. Apa perbedaan dana darurat dan dana tersinking? (C1) (Kunci: tak terduga vs terduga tetapi tidak bulanan)
3. Tuliskan rumus cadangan bulanan untuk pengeluaran tidak teratur. (C1) (Kunci: total setahun ÷ 12)
4. Sebutkan empat rekening dalam arsitektur yang dianjurkan. (C1) (Kunci: penerima, belanja, cadangan, investasi)
5. Apa nama sistem anggaran yang menempatkan investasi sebelum konsumsi? (C1) (Kunci: bayar diri sendiri lebih dulu)

C2 — Memahami (5)

6. Mengapa arus kas pembiayaan yang positif merupakan tanda bahaya? (C2) (Kunci: arus kas pembiayaan positif berarti hidup sedang dibiayai oleh utang baru, bukan oleh pendapatan; ia menutupi defisit operasional sehingga kondisi terlihat normal sampai sumber pinjaman habis)
7. Jelaskan mengapa anggaran sering gagal meski disiplin peserta baik. (C2) (Kunci: karena anggaran umumnya hanya merencanakan pengeluaran rutin dan melupakan pengeluaran tidak teratur (pajak kendaraan, biaya sekolah, perbaikan, hari raya) yang pasti datang; kegagalannya struktural, bukan kegagalan disiplin)
8. Mengapa gaji diri sendiri pada pendapatan tidak tetap ditetapkan dari bulan terburuk, bukan rata-rata? (C2) (Kunci: agar pengeluaran tetap bertahan pada bulan terburuk tanpa berutang; menetapkan gaji dari rata-rata berarti setengah bulan dalam setahun akan defisit, dan defisit itu ditutup dengan utang atau dengan membongkar cadangan)
9. Jelaskan mengapa otomatisasi lebih andal daripada disiplin harian. (C2) (Kunci: otomatisasi memindahkan keputusan dari saat lemah (akhir bulan, saat godaan tinggi) ke satu keputusan di awal; ia tidak menuntut kemauan berulang, sehingga tingkat keberhasilannya tidak menurun ketika motivasi menurun)
10. Mengapa memangkas kategori bernilai tinggi bagi kualitas hidup justru merusak anggaran jangka panjang? (C2) (Kunci: karena penghematan itu tidak bertahan: kategori bernilai tinggi menimbulkan perasaan kehilangan yang besar, memicu penghentian anggaran seluruhnya. Penghematan yang berkelanjutan diambil dari kategori bernilai rendah, meski nominalnya tampak kecil)

C3 — Menerapkan (7)

11. Pemasukan Rp20 juta, biaya hidup Rp15 juta, pokok utang Rp2 juta, setoran investasi Rp2 juta. Hitung tiga lapis arus kas dan arus kas bersih. (C3) (Kunci: +5 jt; -2 jt; -2 jt; bersih +1 jt)
12. Pengeluaran tidak teratur setahun Rp36 juta. Hitung cadangan bulanan. (C3) (Kunci: Rp3 juta)
13. Pendapatan Rp17 juta, anggaran 55/20/25. Hitung nominal tiap pos. (C3) (Kunci: Rp9.350.000 / Rp3.400.000 / Rp4.250.000)
14. Bulan penampung menerima Rp32 juta dengan alokasi pajak 15%, operasional 10%, tersinking 8%, investasi 15%, gaji tetap Rp10 juta. Berapa yang mengendap? (C3) (Kunci: Rp6.640.000)
15. Arus kas operasional Rp4 juta dari pemasukan Rp18 juta. Hitung tingkat menabung. (C3) (Kunci: 22,2%)
16. Tiga kategori terbesar menyumbang Rp13,5 juta dari total pengeluaran Rp17 juta. Hitung persinya dan simpulkan fokus pemangkasan. (C3) (Kunci: 79,4%)
17. Seseorang berbelanja kopi Rp35.000 × 22 hari kerja. Hitung nilainya setahun dan bandingkan dengan cicilan mobil Rp4,2 juta/bulan setahun. (C3) (Kunci: Rp9,24 juta vs Rp50,4 juta)

C4 — Menganalisis (5)

18. Arus kas bersih seseorang positif Rp2 juta setiap bulan, tetapi kekayaan bersihnya menyusut. Analisis bagaimana ini mungkin terjadi. (C4) (Kunci: arus kas bersih positif dapat berasal dari arus pembiayaan (utang baru) atau dari penjualan aset; keduanya menambah kas tanpa menambah kekayaan. Kekayaan bersih menyusut bila kenaikan utang atau penyusutan aset melampaui surplus operasional)
19. Analisis mengapa mencampur dana darurat dan dana tersinking membuat rasio likuiditas (R1) tidak pernah membaik. (C4) (Kunci: dana tersinking secara rutin ditarik untuk pengeluaran yang memang

direncanakan, sehingga saldo gabungan tidak pernah mengendap. R1 mengukur ketahanan terhadap kejutan, dan dana yang sudah punya tujuan bukan cadangan — ia tercatat tetapi tidak tersedia)

20. Seorang pekerja lepas menyesuaikan gaya hidup pada bulan terbaiknya. Analisis rangkaian konsekuensinya selama 12 bulan. (C4) (Kunci: bulan-bulan berikutnya yang di bawah puncak menghasilkan defisit; defisit ditutup kartu kredit atau pinjaman; cicilan baru menaikkan biaya tetap; biaya tetap yang naik membuat bulan buruk berikutnya lebih berat; siklus mengunci dalam 12 bulan meski total pendapatan setahun memadai)
21. Analisis trade-off antara Sistem C (berbasis nol) dan Sistem B (bayar diri sendiri lebih dulu) untuk peserta yang sedang melunasi utang konsumtif. (C4) (Kunci: Sistem B (bayar diri sendiri lebih dulu) mengamankan alokasi pelunasan di awal dan lebih tahan terhadap kelelahan pencatatan; Sistem C (berbasis nol) memberi kendali lebih rinci dan membantu menemukan kebocoran, tetapi menuntut disiplin harian yang justru rapuh saat sedang tertekan utang. Untuk pelunasan utang konsumtif, B umumnya lebih andal)
22. Dua peserta sama-sama memiliki tingkat menabung 10%. Yang satu berpendapatan Rp8 juta, yang lain Rp45 juta. Analisis perbedaan strategi perbaikan yang tepat bagi keduanya. (C4) (Kunci: pada Rp8 juta, 10% menyisakan ruang absolut yang kecil — perbaikan utama datang dari sisi pendapatan dan dari pengeluaran tidak teratur; pada Rp45 juta, 10% menandakan gaya hidup menyerap sebagian besar pendapatan — perbaikan utama datang dari pemeriksaan pengeluaran besar dan biaya tetap)

C5 — Mengevaluasi (3)

23. Evaluasi anjuran populer “pangkas kopi dan langganan streaming, maka Anda akan kaya” dengan perhitungan dan konsep analisis Pareto. (C5) (Kunci: periksa besarannya: penghematan kopi dan langganan umumnya berada pada kategori bernilai kecil terhadap total. Analisis Pareto menunjukkan sebagian kecil kategori menguasai sebagian besar pengeluaran — biasanya tempat tinggal, transportasi, dan cicilan. Anjuran itu menyasar kategori yang salah dan berisiko membuat anggaran ditinggalkan)
24. Seorang peserta menyusun anggaran dengan tingkat menabung 45% yang menuntut ia tidak pernah makan di luar dan tidak berlibur. Evaluasi kelayakannya dan berikan rekomendasi. (C5) (Kunci: tingkat menabung 45% yang menuntut penghapusan seluruh kegiatan sosial dan istirahat tidak berkelanjutan; ia berisiko gagal total dan menghapus kebiasaan yang sudah terbentuk. Yang benar: tetapkan tingkat menabung yang dapat dipertahankan 12 bulan penuh, lalu naikkan bertahap)
25. Evaluasi pernyataan: “Yang penting penghasilan besar, anggaran tidak perlu.” Gunakan konsep arus kas tiga lapis dan pengeluaran tidak teratur. (C5) (Kunci: keliru. Pendapatan besar tanpa anggaran tetap rentan karena pengeluaran tidak teratur datang dalam nominal besar pula, dan arus kas tiga lapis menunjukkan bahwa surplus operasional dapat tertutup oleh arus pembiayaan. Yang berubah pada pendapatan besar bukan kebutuhan atas anggaran, melainkan skala angkanya)

8. Rubrik Penilaian LK-L0.3

Dimensi		1	2	3	4
D1	Ketepatan konsep	Tiga lapis tercampur	Sebagian dikategorikan	keliru Kategorisasi perhitungan benar	dan Menjelaskan kasus batas (mis. cicilan

Dimensi	1	2	3	4
				berbunga: pokok vs bunga)
D2 Kualitas data	Pencatatan bolong >5 hari	Bolong 1–5 hari	30 hari lengkap	30 hari lengkap dengan bukti dan rekonsiliasi saldo
D3 Penalaran	Tanpa diagnosis	Diagnosis tanpa data pendukung	Tiga analisis \$4.6 dilakukan	Menghubungkan temuan arus kas dengan rasio L0.2
D4 Perlakuan risiko	Tidak ada peta pengeluaran tidak teratur	Peta tidak lengkap	Peta 12 bulan lengkap dan tercadangkan	Menambahkan skenario pendapatan turun dan rencana penyesuaian
D5 Disiplin proses	Sistem tidak dirancang	Rancangan tanpa jadwal otomatisasi	Sistem, rekening, dan jadwal lengkap	Sistem sudah berjalan dengan bukti mutasi
D6 Komunikasi & etika	Bagian F tidak diisi	Diisi normatif	Jujur menilai kelayakan	Merevisi anggaran setelah uji kelayakan dan menjelaskan alasannya

Ambang lulus: rata-rata $\geq 3,0$ **dan** $D4 \geq 2$ **dan** $D5 \geq 2$.

D4 (perlakuan risiko) dan D5 (disiplin proses) bersifat menggugurkan: nilai 1 pada salah satunya membuat tugas harus diulang, berapa pun nilai dimensi lain.

9. Panduan Fasilitator

Alokasi kelas sinkron (3 JP = 150 menit)

Menit	Kegiatan
0–15	Pemantik: “Siapa yang tahu persis berapa pengeluarannya bulan lalu?” Hitung jumlah yang mengangkat tangan.
15–40	Bedah kasus Pak Yoga: mengapa orang yang tidak boros tetap berutang.
40–65	Latihan arus kas tiga lapis menggunakan kasus Mbak Nadia.
65–95	Simulasi Sistem D dengan kasus Bu Rani; peserta menghitung bulan baik dan bulan buruk.

Menit	Kegiatan
95–120	Kerja kelompok: rancang arsitektur rekening untuk tiga profil berbeda (karyawan, pekerja lepas, pemilik warung).
120–140	Klinik: peserta mulai merancang sistem sendiri, fasilitator berkeliling.
140–150	Penugasan LK-L0.3; tekankan syarat pencatatan 30 hari tanpa bolong.

Titik miskonsepsi

1. **“Arus kas bersih positif berarti sehat.”** Bongkar dengan pola berbahaya di §4.2 — positif karena menarik investasi dan berutang.
2. **“Dana darurat bisa dipakai untuk pajak kendaraan.”** Tegaskan pemisahan; inilah sebab R1 tidak pernah naik.
3. **“Saya boros.”** Sering kali salah. Diagnosis dulu; banyak kasus adalah salah kategori, bukan boros.
4. **“Latte factor adalah kunci.”** Koreksi dengan analisis Pareto dan soal 17.
5. **Peserta berpendapatan kecil merasa gagal.** Tegaskan §4.7 secara eksplisit di kelas — ini penting untuk keselamatan psikologis dan kejujuran program.

Pertanyaan pemantik

- Berapa anggaran Anda yang sebenarnya, setelah pengeluaran tidak teratur dimasukkan?
- Kalau tabungan Anda bergantung pada sisa akhir bulan, siapa yang sedang mengendalikan keuangan Anda?
- Manakah yang lebih dulu perlu diperbaiki bagi Anda: pengeluaran, atau pendapatan? Apa buktinya?

Jembatan ke modul berikutnya. Surplus yang dihasilkan sistem ini harus mendarat di suatu tempat. L0.4 menentukan ke mana ia pergi lebih dulu: dana darurat dan proteksi, sebelum satu rupiah pun masuk ke aset berisiko.

Aturan keras bagi fasilitator

1. **Dilarang menyebutkan, merekomendasikan, atau membandingkan produk, merek, penerbit, bank, perantara, atau platform tertentu** — termasuk sebagai contoh, dan termasuk bila peserta menyebutkannya lebih dahulu.
2. **Dilarang memberi nasihat yang ditujukan pada keadaan seorang peserta tertentu.** Bila diminta, kembalikan pada kerangka: tunjukkan cara peserta menilainya sendiri.
3. **Dilarang menerima imbalan, komisi, rujukan, atau fasilitas** dari pihak mana pun yang produknya dapat disebut dalam sesi. Kepentingan finansial apa pun wajib diungkapkan di awal sesi.
4. **Dilarang memberikan pendapat hukum, pajak, atau perizinan** — termasuk yang diberi label “sementara” atau “bukan nasihat”. Rujuk kepada pihak berizin.
5. **Dilarang meminta atau menyimpan data keuangan pribadi peserta** melampaui yang diperlukan untuk lembar kerja, dan lembar kerja peserta tidak dibagikan kepada siapa pun tanpa izin tertulisnya.
6. **Wajib menjaga kerahasiaan angka arus kas peserta** sebagaimana L0.2.

7. **Dilarang menetapkan target tingkat menabung yang seragam bagi seluruh peserta;** target diturunkan dari keadaan masing-masing.

10. Penafian

Materi ini bersifat edukatif. Persentase alokasi, pagu, dan struktur rekening yang disajikan adalah pedoman umum yang harus disesuaikan dengan keadaan masing-masing rumah tangga. Materi ini bukan saran keuangan personal.